

IDENTIFIKASI POHON PAKAN SIAMANG (*Symphalangus syndactylus*) DI RAIN FOREST LODGE KEDAH KABUPATEN GAYO LUES

Rizky Purnama¹⁾, Samsul Kamal²⁾, Nafisah Hanim³⁾

Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh^{1,2 &3)}

Email: rizky99purnama@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tentang “Identifikasi Pohon Pakan Siamang (*Symphalangus syndactylus*) di *Rain Forest Lodge* Kedah Kabupaten Gayo Lues” Bertujuan untuk mengetahui jumlah pohon pakan siamang di *Rain Forest Lodge* Kedah Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksploratif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung pada objek penelitian. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah jumlah pohon pakan siamang di kawasan *Rain Forest Lodge* Kedah Kabupaten Gayo Lues. Hasil penelitian diketahui bahwa di kawasan *Rain Forest Lodge* Kedah Kabupaten Gayo Lues terdapat 15 spesies pohon pakan siamang yang disajikan kedalam tabel.

Kata kunci: Pohon Pakan, Siamang, *Rain Forest Lodge* Kedah

ABSTRACT

Research on "Identification of Gibbon Feed Trees (*Symphalangus syndactylus*) in *Rain Forest Lodge* Kedah Gayo Lues Regency" Aims to determine the number of gibbon feed trees in *Rain Forest Lodge* Kedah, Gayo Lues Regency. This research was conducted in April 2022. The method used in this study is an exploratory survey method. Data collection is carried out by means of direct observation on the object of study. The parameters observed in this study were the number of gibbon feed trees in the *Rain Forest Lodge* Kedah area of Gayo Lues Regency. The results of the study found that in the *Rain Forest Lodge* Kedah area, Gayo Lues Regency, there were 15 species of gibbon feed trees presented in the table.

Key words: Feed Tree, Gibbons, *Rain Forest Lodge* Kedah

A. PENDAHULUAN

Siamang (*Symphalangus syndactylus*) adalah primata pada family *Hylobatidae* dan merupakan spesies yang terancam kepunahannya disebabkan oleh degradasi hutan yang mana habitat alaminya serta perburuan yang dipasarkan secara illegal (Gustian Zulkarnain, 2018). Keberadaan siamang sebagai primate *frugivorous* memiliki peran sangat penting didalam ekosistem hutan dikarenakan keberadaan siamang dapat membantu pertumbuhan tanaman dengan memakan dedaunan dan buah-buahan, siamang berperan pula untuk aktivitas pollinator (penyerbukan) juga menyebarkan biji tumbuhan yang mana pada dasarnya siamang memiliki peran penting dalam spesies kunci (*key species*) pada suatu ekosistem (Santosa, 2010). Ancaman utama yang di hadapi populasi siamang ialah menurunnya kualitas dan kuantitas habitat karena terjadinya fragmentasi hutan. Fragmentasi hutan merupakan proses pembagian wilayah berukuran lebih kecil, fragmentasi hutan akan menurunkan tingkat keanekaragaman

hayati dikarenakan sebagian spesies akan kesulitan untuk berkembang biak dan kesulitan dalam mendapatkan makanan untuk bertahan hidup, Salah satu penyebab fragmentasi hutan diakibatkan oleh penebangan hutan juga ladang perkebunan yang mengakibatkan populasi siamang menjadi menipis di habitat juga wilayah yang kecil (Syukur Umar, 2016).

Adapun ayat Al-Qur'an yang menerangkan mengenai keberadaan makhluk (hewan), sebagai mana dijelaskan pada surah Al-An'am:38, yaitu, seperti berikut ini :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: Tidak ada seekor hewan pun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan (QS Al-An'am: 38).

Allah menguasai segala sesuatu, ilmu-Nya melingkupi seluruh makhluk yang ada, Dialah yang mengatur alam semesta. Semua yang melata dipermukaan bumi, semua yang terbang di udara, semua yang hidup di lautan, dari yang terkecil sampai yang terbesar, dari yang nampak sampai yang tersembunyi, hanya Dialah yang menciptakan, mengembangkan, mengatur dan memeliharanya.

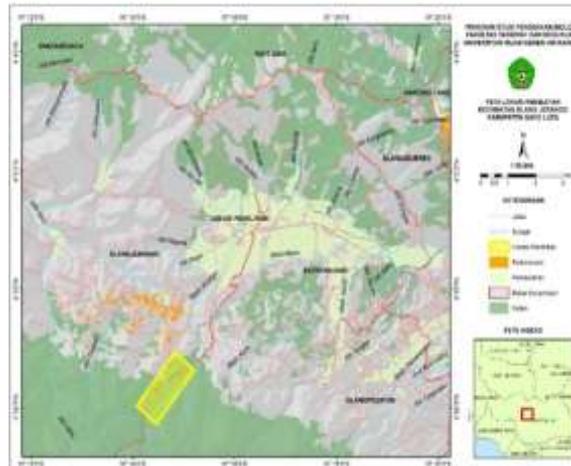
Kedah merupakan sebuah Dusun yang ada di Desa Penosan Sepakat, Kecamatan Blangjerango, Kabupaten Gayo Lues serta kedah adalah salah satu pintu masuk ke hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Adapun hutan Kedah lebih dikenal dengan istilah *Rainforest Lodge* Kedah. *Rainforest Lodge* Kedah memiliki luas sekitar 589,51 Ha, koordinat 03°59'41,14" LU dan 097°15'26,62" BT, dan ketinggian puncaknya 3.119 mdpl dari permukaan laut yang merupakan daerah pegunungan dan perbukitan dengan suhu udara rata-rata dikawasan *Rainforest Lodge* Kedah sekitar 21,1° C – 27,5° C dan kelembapan 80 -100%. Kawasan *Rainforest Lodge* Kedah berstatus hutan lindung yang berbatasan langsung dengan permukiman warga setempat, *Rainforest Lodge* Kedah juga merupakan salah satu jalur trekking hutan dan pendakian menuju puncak gunung Leuser. Selain tempat wisata dan pendakian, kawasan ini juga di manfaatkan sebagai tempat pendidikan dan penelitian oleh mahasiswa dan peneliti seperti penelitian orang hutan, siamang, rangkong, dan masih banyak lainnya karena daerah ini mempunyai keanekaragaman flora serta fauna yang melimpah (Hawati, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu pengelola hutan *Rainforest Lodge* Kedah menjelaskan bahwa, mereka sudah memiliki informasi mengenai pohon pakan siamang di kawasan *Rainforest Lodge* Kedah, akan tetapi belum memiliki data yang pasti dan tertulis, sehingga perlu dilakukan identifikasi mengenai pohon pakan siamang di kawasan *Rainforest Lodge* Kedah dan data nya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah kabupaten Gayo Lues sebagai Data Base untuk mengatur keseimbangan jumlah pohon pakan siamang di Kabupaten Gayo Lues. Berdasarkan uraian tersebut perlu di lakukan penelitian yang dapat menghasilkan data dan referensi tentang "Identifikasi Pohon Pakan Siamang di *Rain Forest Lodge* Kedah Kabupaten Gayo Lues".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian di laksanakan di kawasan *Rain Forest Lodge* Kedah Kabupaten Gayo Lues, pengambilan data di laksanakan pada bulan April 2022. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Rizky Purnama, dkk
Identifikasi Pohon...



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Blangjerango

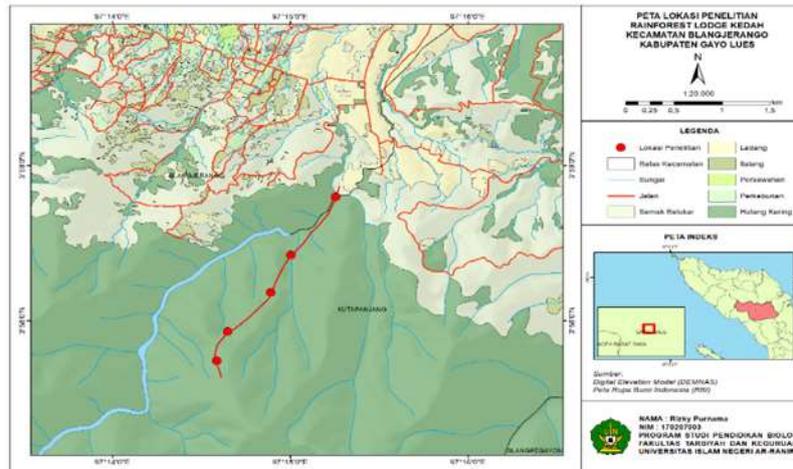
Alat dan Bahan Penelitian

Alat serta bahan yang dipergunakan pada saat penelitian ditunjukkan dalam Tabel 1 dibawah ini.

No	Nama Alat	Fungsi
1.	Alat Tulis	Alat untuk mencatat data penelitian
2.	Kamera Digital	Sebagai media penyimpan gambar dan informasi lainnya
3.	Telly Counter	Alat untuk menghitung jumlah pohon pakan
4.	GPS (<i>Global Position System</i>)	Alat untuk menentukan titik koordinat di lokasi penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menentukan stasiun pengamatan dimana jarak titik satu stasiun dengan titik stasiun lainnya didasarkan dengan adanya pohon pakan siamang. Selanjutnya informasi awal keberadaan pohon pakan siamang yang diperoleh akan dilakukan observasi sebagai acuan untuk membuktikan kebenarannya. Seluruh titik koordinat lokasi penemuan siamang akan dicatat dengan menggunakan GPS. Luas area dalam penelitian adalah dari keseluruhan luas yaitu 589,51 Ha, dan luas titik pengamatan di ambil 10% dari luas area keseluruhan lokasi penelitian dengan 5 stasiun pengamatan. Stasiun pengamatan dapat di lihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian *Rain forest Lodge* Kedah Kabupaten Gayo Lues

Pada penelitian menerapkan metode survey eksploratif. Survey eksploratif merupakan cara melaksanakan observasi dengan langsung dilokasi dan objek pengamatan (Samsul Kamal, 2021). Variable yang di amati dalam penelitian ini adalah jenis-jenis pohon pakan siamang di habitatnya di *Rain Forest Lodge* Kedah. Pengumpulan data di lakukan dengan cara mencatat setiap perjumpaan pohon pakan siamang dan di tabulasikan kedalam tabel pengamatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan langsung pada tempat penelitian diperoleh 15 jenis pohon pakan siamang. Dari jenis tersebut bagian yang di konsumsi bervariasi missal nya bagian daun dan buah. Secara terinci jumlah pohon pakan siamang yang di amati disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jenis-jenis Pohon Pakan Siamang di *Rain Forest Lodge* Kedah

No	Nama Family	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang dimakan	Σ	Stasiun				
						1	2	3	4	5
1.	Moraceae	<i>Ficus elastica</i>	Rambung	Buah	20	6	6	3	-	5
		<i>Ficus racemose</i>	Gele rawu	Buah	3	1	-	2	-	-
		<i>Ficus exasperate</i>	Rubeh	Buah	3	-	1	1	-	1
		<i>Ficus Sp.</i>	Ramung batu	Buah	1	1	-	-	-	-
2.	Primulaceae	<i>A. elliptica</i>	Cengkereng	Daun dan Buah	11	6	2	3	-	-
3.	Burseraceae	<i>Protium javanicum</i>	Tenggulun	Buah	1	1	-	-	-	
4.	Clusiaceae	<i>Garcinia xanthochymus</i>	Kanis	Buah	15	1	3	2	7	2
5.	Fagaceae	<i>Lithocarpus</i>	Geseng	Buah	20	1	4	6	5	4
6.	Clastraceae	<i>Clastrus</i>	Sri bulen	Buah	1	-	1	-	-	-

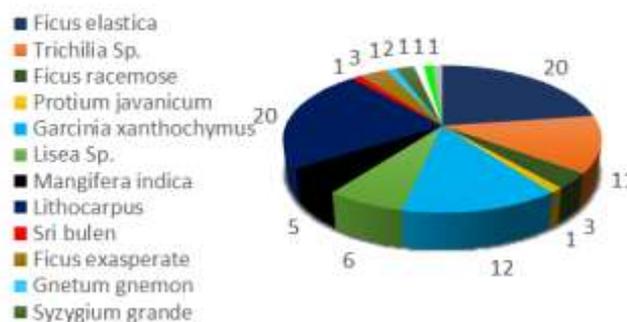
Rizky Purnama, dkk
Identifikasi Pohon...

		<i>scandens</i>									
7.	Lauraciae	<i>Lisea Sp.</i>	Kayu slun	Buah	6	4	2	-	-	-	
8.	Gnetaceae	<i>Gnetum gnemon</i>	Melinjo hutan	Buah	1	-	-	1	-	-	
9.	Myrtaceae	<i>Syzygium grande</i>	Kayu jamu	Buah	2	-	-	2	-	-	
10.	Phyllanthaceae	<i>Bischofia javanica blume</i>	Tingkem	Buah	1	-	-	-	1	-	
11.	Rubiaceae	<i>Nauclea orientalis L</i>	Gempos	Buah	1	-	-	-	-	1	
12.	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	Manga hutan	Buah	5	1	2	2	-	-	

Sumber. Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 tersebut jenis pohon pakan yang dominan dan terbanyak ditemukan saat penelitian pada stasiun 1 sampai stasiun 5 terdiri atas rambung (*Ficus elastica*) dan geseng (*Lithocarpus*) yang berjumlah 20 individu yang selanjut nya di susul dengan kanis (*Garcinia xanthochymus*) yang berjumlah 12 individu. Pohon pakan yang paling sedikit ditemui yaitu tenggulun (*Protium javanicum*), sri bulen (*Clatrus scandens*), melinjo hutan (*Gnetum gnemon*), tingkem (*Bischofia javanica blume*), gempos (*Nauclea orientalis L*) dan ramung batu (*Ficus Sp.*) yang berjumlah masing-masing sebanyak 1 individu pohon.

Pada dasarnya siamang (*Symphalangus Syndactylus*) memakai pepohonan tinggi serta mempunyai tajuk yang lebat untuk tempat beristirahat, bermain, dan juga tempat mencari makan. Proses perpindahan siamang (*Symphalangus Syndactylus*) dilakukan secara berayun dari satu pohon ke pohon lainnya, dimana siamang melintasi tumbuhan mempunyai tinggi lebih kurang 7-15 meter, siamang cenderung memanfaatkan strata menengah dalam melaksanakan kegiatan dikarenakan pada strata menengah ini mempunyai cabang lateral yang bersinggung sehingga dapat membuat kanopi yang tertutup untuk mempermudah siamang (*Symphalangus Syndactylus*) berpindah dari satu pohon ke pohon lainnya. Adapun jenis pohon pakan siamang (*Symphalangus Syndactylus*) pada kawasan *Rain Forest Lodge* Kedah dalam 5 stasiun pengamatan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Grafik Jumlah Pohon Pakan Siamang (*Symphalangus Syndactylus*) di Kawasan *Rain Forest Lodge* Kedah

Sumber pakan merupakan sumberdaya fungsional bagi satwa liar untuk keberlangsungan hidupnya selain air dan tempat berlindung (Ratnasari Gultom, 2019).

Rizky Purnama, dkk
Identifikasi Pohon...



Ketersediaan pakan erat hubungannya dengan perubahan musim sehingga keberadaan siamang (*Symphalangus Syndactylus*) tidak terlepas dari keterlibatan pohon pakan. Pohon pakan sendiri dimanfaatkan oleh siamang (*Symphalangus Syndactylus*) sebagai tempat beristirahat, memperoleh makanan, serta upaya menghindari predator atau bahaya. Siamang (*Symphalangus Syndactylus*) adalah satwa arboreal, dimana sangat membutuhkan tumbuhan-tumbuhan terutama pohon untuk tempat beraktivitas harian. Jenis pohon pakan siamang (*Symphalangus Syndactylus*) yang diamati di stasiun 1 sampai stasiun 5 mempunyai jenis pohon pakan yang hampir dominan (Asis Tiyanti, 2016).

Pada stasiun 1 jenis pohon pakan siamang terbanyak yaitu *Ficus elastica* dan *Trichilia Sp* dimana masing-masing berjumlah 6 individu, *Lisea Sp* sebanyak 4 individu, selanjutnya jenis pohon pakan yang paling sedikit pada stasiun 1 antara lain *Ficus racemose*, *Ficus sp*, *Protium javaniam*, *Garcinia xanthochymus*, *Mangifera indica*, dan *Lithocarpus* dimana masing-masing berjumlah 1 individu. Pada stasiun 2 jenis pohon pakan siamang terbanyak yaitu *Ficus elastica* dengan jumlah 6 individu, *Lithocarpus* sebanyak 4 individu, *Garcinia xanthochymus* sebanyak 3 individu, selanjutnya yaitu *Mangifera indica*, *Trichilia sp*, dan *Lisea sp* yang masing-masing berjumlah 2 individu, serta yang paling sedikit yaitu *Ficus exasperate* yang masing-masing berjumlah 1 individu. Pada stasiun 3 jenis pohon pakan siamang yang terbanyak yaitu *Lithocarpus* sebanyak 6 individu, *Trichilia sp* dan *ficus elastica* yang masing-masing berjumlah 3 individu, selanjutnya *Syzygium grande*, *Mangifera indica*, *Garcinia xanthochymus*, dan *Ficus racemose* yang masing-masing berjumlah 2 individu, serta pohon pakan yang paling sedikit yaitu *Grenium gnemon* dan *Ficus exasperate* yang masing-masing berjumlah 1 individu.

Pada stasiun 4 jenis pohon pakan siamang yang terbanyak yaitu, *Garcinia xanthochymus* sebanyak 7 individu, *Lithocarpus* sebanyak 5 individu, dan yang paling sedikit yaitu *Bischofia javanica blume* sebanyak 1 individu. Sedangkan pada stasiun 5, jenis pohon pakan siamang yang terbanyak yaitu *Ficus elastica* sebanyak 5 individu, *Lithocarpus* sebanyak 4 individu, *Garciria xanthochymus* sebanyak 2 individu, serta yang paling sedikit yaitu *Nauclea orientalis L* dan *Ficus exasperate* dimana masing-masing berjumlah 1 individu.

Berdasarkan hasil penelitian pada 5 stasiun pengamatan adapun sumber pakan siamang (*Symphalangus Syndactylus*) yaitu buah-buahan dan pucuk daun muda, dimana sumber pakan ini tersedia di setiap stasiun pengamatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menjelaskan bahwa komposisi pakan siamang adalah 59% daun, 31% buah, 8% bunga dan 3% berbagai jenis serangga serta ketersediaan pakan siamang (*Symphalangus Syndactylus*) sendiri juga dapat di pengaruhi oleh perubahan musim. (Jatna Supriatna, 2000).

D. KESIMPULAN

Jenis pohon pakan siamang (*Symphalangus Syndactylus*) di *Rain Forest Lodge* Kedah terdiri atas *Ficus elastica*, *Trichilia Sp*, *Ficus racemose*, *Protium javanicum*, *Garcinia xanthochymus*, *Lisea Sp*, *Mangifera indica*, *Lithocarpus*, *Clastrus scandens*, *Ficus exasperate*, *Gnetum gnemon*, *Syzygium grande*, *Bischofia javanica blume*, *Nauclea orientalis L*, dan *Ficus Sp*.

E. DAFTAR PUSTAKA



- Gultom. R, dkk. 2019. “Studi Populasi Siamang (*Symphalangus Syndactylus*) di Hutan Adat Guguk Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Biosains*, Biorolony. Vol. 2. No. 1.
- Hawati, dkk. 2020. “Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Berkayu Di *Rainforest lodge* Kedah. Ekosistem Leuser, Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. Vol. 5. No. 4.
- Kamal. S. 2021. “Keanekaragaman Jenis Burung Di Kawasan Pesisir Deudep Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Seminar Nasional Biotik 2017*.
- Santosa. Y, dkk. 2010. “Penggunaan Parameter Morfometrik untuk Pendugaan Siamang Sumatra”. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. Vol. 8. No. 1.
- Supriatna. J. E. W. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syukur. U. 2016. *Manajemen hutan Sistem Reddt*. Yogyakarta : Absolute Media.
- Tiyanti. A, dkk. 2016. “Kajian Perilaku dan Analisis Kandungan Gizi Pakan Siamang (*Symphalangus Syndactylus*) di Taman Agro Satwa dan Wisata Bumi Kedaton”. *Jurnal Syvalestari*. Vol. 4. No. 1.
- Zulkarnain. G, dkk. 2018. “Studi Keberadaan Mamalia Di Hutan Pendidikan. Taman Nasional Hutan Raya Wan Abdul Racman”. *Journal Of Forestry Research*. Vol. 1. No. 2.